

# DAKWAH MELALUI RADIO: Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati

Ahmad Zaini  
STAIN Kudus  
zaini78@stainkudus.ac.id

## **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui format siaran dakwah yang disiarkan Radio PAS FM Pati dan untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati. Adapun hasilnya: pertama, pada umumnya target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara on air. Disamping target khusus yaitu mengupas permasalahan seputar fikih wanita dan keluarga sakinah. Kedua, kelebihan format diskusi atau dialog interaktif yaitu tema yang disampaikan selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Adapun kekurangannya banyaknya nara sumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam mengisi program siaran dakwah yang sama sehingga dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda yang dampaknya terkadang membuat bingung para pendengar setia radio PAS FM Pati serta terkadang ada nara sumber yang kurang menguasai materi sehingga ketika ada pertanyaan kurang mampu dijawab secara sempurna. Adapun kelebihan format features yang berbentuk rekaman, nara sumber hanya menyampaikan materi yang telah disiapkannya sehingga penyampaian materinya lebih luas dan mendalam. Adapun kekurangannya para pendengar tidak dapat bertanya langsung kepada nara sumber atas materi yang disampaikan pada waktu itu.*

**Kata kunci:** dakwah, radio, format siaran

## A. Pendahuluan

Tulisan ini merupakan revisi hasil penelitian peneliti di STAIN Kudus tahun 2015. Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Agama yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia. Hal ini seperti termaktub dalam surat al-Anbiya ayat 107, “*Kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan rahmatan lil 'alamin (sebagai rahmat bagi seluruh manusia)*”. Menurut Wahbah Zuhaili (2003: 156) bahwa pengutusan Nabi Muhammad dan al-Quran sebagai kitab suci adalah untuk kebaikan semua manusia dan jin di dunia dan di akhirat. Bagi siapa saja yang menerima dan bersyukur atas nikmat ini maka akan bahagia di dunia dan akhirat, sebaliknya bagi siapa saja yang menolak dan mengingkarinya maka akan mengalami kerugian di dunia dan akhirat. Agar Islam benar-benar rahmat bagi seluruh manusia, maka dalam menyampaikan ajaran Islam harus disampaikan dengan cara-cara dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, tidak menggunakan kekerasan, materi yang tidak menimbulkan gesekan kelompok serta menggunakan berbagai *wasilat at-da'wah* yang sesuai. Penyampaian ajaran Islam kepada mitra dakwah inilah yang disebut dengan dakwah.

Menurut Moh. Ali Aziz (2009: 19-20) secara singkat pengertian dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam. Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. “Proses” menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif: dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan.

Secara substansi dakwah adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan. Hal ini ditujukan sebagai upaya muslim dalam mengejawantahkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipil dan universal (*al-khair*) yang sesuai dengan budaya sehari-hari (*al-ma'ruf*) serta berupaya

mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitrah ditolak dan diingkari oleh nurani (*al-munkar*) demi terwujudnya *khair ummah* (Muhyiddin dan Safei, 2002: 23).

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Pada level individu tujuan dakwah adalah internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Setelah adanya internalisasi ajaran Islam harapannya memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedang pada level kelompok dan masyarakat tujuan dakwah adalah meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan muslim dan non-muslim serta peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat (Basit, 2013: 51-53).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sarana dakwah (*wasilat ad-da'wah*) untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah atau ajaran Islam kepada para mitra dakwah. Adapun sarana penyampaian ajaran Islam dapat menggunakan berbagai media, baik media cetak seperti koran, majalah, pamflet, buku, dan sebagainya maupun media elektronik semisal film, televisi, radio, dan sebagainya. Radio sebagai salah satu media elektronik dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi termasuk pesan-pesan dakwah.

Di Indonesia, radio pertama kali diperkenalkan pada saat pendirian Bataviasche Radio Veregening (BRV) pada 16 Juni 1925 oleh Weltevreden. Lahirnya BRV ini merangsang masyarakat Indonesia untuk mendirikan pemancar amatir dengan gelombang masing-masing, sebab pada waktu itu belum ada ketentuan penetapan soal gelombang siaran. Lima tahun sesudah lahirnya BRV, tepatnya pada 1930 Jawatan Pos Telepon dan Telegraf (PTT) Hindia Belanda mengadakan siaran percobaan dengan lagu-lagu barat. Tahun 1934 Radio NIROM (Netherlands Indie Radio Omroep Maatschappij) berdiri di Jakarta. NIROM mengadakan siaran tertentu dengan program yang lebih lengkap. Radio

NIROM disubsidi oleh pemerintah dan sekaligus menjadi suara resmi pemerintah penjajahan Belanda (Cangara, 2012: 155).

Satu abad sesudah Marconi menemukan pesawat radio, diperkirakan ada 2,2 miliar pesawat radio penerima yang bertebaran di seluruh dunia, di antaranya 1,2 miliar di negara-negara maju dan satu miliar di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia diperkirakan ada 36 juta radio penerima yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-kota besar maupun di ibukota-ibukota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain penyebar informasi yang cepat untuk komunitas tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan, dan sarana dakwah (Cangara, 2012: 156)

Radio-radio yang muncul sejak era reformasi (tahun 1998) pada umumnya berindikasikan keislaman karena para owners radio adalah yang tidak dapat mendirikan radio pada masa Orba dan mapannya monopoli para pemain lama di bidang radio. Beberapa nama, seperti al-Multazam Jakarta Utara, al-Mabrur Klaten, al-Kawakib Makasar, Swara Risalah Cirebon, MQ FM Bandung, semua tampak ingin menunjukkan identitas keislamannya, kecuali *asy-Syafi'iyah* Jakarta dan *Madinah* Bandung merupakan pemain lama (Taufik, 2012: 79-80).

Perkembangan radio yang beridentitaskan muslim atau radio umum di Indonesia pada saat ini dapat dibilang cukup cepat pertumbuhannya. Misalnya, di Jakarta ada Radio JIC yang mengudara di dua frekuensi yaitu 107.7 FM dan 1152 AM yang didirikan oleh Jakarta Islamic Center. Radio ini mengusung semangat menjadi pusat peradaban Islam, terutama di bidang pendidikan. Acara dikemas dengan 3 H, yaitu *Head, Heart, dan Hand*. Dengan konsep ini, Radio JIC berusaha menggugah potensi intelektual, spiritual, dan keterampilan pendengarnya. Meskipun Radio JIC berada di Jalan Kramat Jaya, Tugu, Koja, Jakarta Utara, pendengarnya meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi dan Karawang (REPUBLIKA, 2011: 2).

Selanjutnya di Solo ada Radio MHFM yang berdiri sejak tahun 2004 di bawah perusahaan PT Radio Swara Bening Ati. Sejak kehadirannya, Radio HMFm yang memiliki *tagline*

“Dynamic Moslem Station” mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat Solo Raya (Solo, Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Wonogiri, dan Klaten), bahkan Yogyakarta dan sekitarnya (REPUBLIKA, 2012: 3).

Tidak berbeda dengan Jakarta dan Solo, di Surabaya berdiri juga Radio Suara Muslim Surabaya (SMS). Radio ini mengudara sejak 1 Ramadan 1431 H. Radio SMS yang memiliki slogan “Mencerahkan, Menyejukkan, dan Menyatukan” ini berada di gelombang 93,8 FM. Radio yang bermarkas di Jalan Dinoyo, Surabaya jumlah pendengarnya mencapai 400 ribu orang. Data ini berdasarkan survei internal pada akhir tahun 2011. Pendengar setianya meliputi wilayah Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, dan sekitarnya. Adapun pendengar di dunia maya ada yang berasal dari Jakarta, Solo, Yogyakarta, hingga Bali. Bahkan, ada juga pendengar dari luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Australia hingga Jepang (REPUBLIKA, 2012: 3).

Perkembangan dan pertumbuhan radio seperti dijelaskan di atas tentu cukup menggembirakan bagi kita, karena sebagai media publik selain digunakan untuk menyampaikan informasi baik itu berita, hiburan, bisa juga digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Namun, dalam perjalanannya radio-radio yang beridentitaskan Islam akan menemui tantangan dan kendala.

Menurut Pendiri Aliansi Radio Islam Indonesia (ARIN), Dhea Qatrunnada bahwa tantangan dan kendala utama dari radio-radio yang berbasis Islam, adalah pendanaan dan manajerial. Tatkala keduanya terbangun dengan sangat baik, maka radio-radio tersebut dapat menjadi lembaga penyiaran yang siap menghadapi tantangan dan menjadi kekuatan baru dalam dakwah. Sumber daya manusia yang baik, manajemen yang bagus serta pendanaan yang kuat tentunya akan menghasilkan media besar yang mendukung kerja dakwah (REPUBLIKA, 2012: 3). Maka dari itu, disamping penguatan dalam masalah dana dan pengelolaan radio, diperlukan adanya format siaran yang mampu memenuhi ruang dengar masyarakat pada umumnya, sehingga para pendengar antusias untuk mendengarkan radio kesayangannya.

Di atas telah dijelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan radio di Indonesia cukup signifikan, baik itu di Jakarta, Solo, Surabaya, atau ibu kota-ibu kota kabupaten lainnya. Salah satu radio yang turut hadir meramaikan dunia penyiaran adalah Radio PAS FM Pati. Keberadaan Radio PAS FM Pati bermula dari ide dari pendiri Radio PAS FM Pati yaitu Bapak H. Ahmad Cholidi awal pada tahun 2000. Awal mula gagasan pendirian radio karena melihat beberapa hal diantaranya belum adanya stasiun radio di Kabupaten Pati yang mengutamakan berita dan informasi yang bersifat lokal kabupaten Pati serta belum adanya radio yang bisa menampung keluhan masyarakat Pati untuk dapat disalurkan kepada pihak terkait sehingga dapat memberikan koreksi terhadap kebijakan publik. Dari dorongan itulah sehingga H. Ahmad Cholidi mendirikan sebuah Perseroan Terbatas sebagai sarat utama pendirian sebuah radio dengan nama PT Radio Pati Adi Suara dengan akte notaris no. 02 tanggal 28 Februari 2000.

Ternyata proses untuk mendapatkan ijin siaran sebuah radio tidaklah mudah. Proses demi proses dijalankan hingga mendapatkan ijin tetap pada tahun 2002. Ijin tetap Radio PAS FM Pati, No. 0041604-000SU/20/2002 dengan frekuensi 105.4. Pada tahun 2004 sesuai dengan SK Dirjen Postel no. 15A/DIRJEN/2004 tentang ketentuan pelaksanaan pengalihan kanal frekuensi radio bagi penyelenggara radio FM, maka frekuensi Radio PAS FM Pati berpindah dari 105,4 menjadi 101. Pada awalnya studio Radio PAS FM Pati didirikan di jalan Kolonel Sunandar 117 di kompleks Stadion Joyokusumo Pati, namun pada Januari 2006 berpindah ke studio yang baru di Jalan Raya Pati - Kudus Km. 3 Pati hingga sekarang (<http://pasfmpati.com/radio/index.php/about>, diunduh pada tanggal 25 Januari 2015).

Walaupun dilihat dari namanya Radio PAS FM Pati tidak beridentitaskan keislaman, namun dalam format siarannya terdapat program-program keislaman. Hal ini dapat dilihat dari program acara yang dimiliki Radio PAS FM, semisal program acara “Lentera Iman”, “Mutiara Hikmah”, “Tadarus al-Quran”, “Manajemen Qolbu”, “Kajian Kitab Bulughul Maram”, “Kajian

Islam” serta program-program lainnya. Karenanya, dengan adanya program acara-program acara keislaman ini penulis tertarik untuk meneliti format siaran dakwah yang ada pada stasiun Radio PAS FM Pati yang memiliki nama lengkap PT. RADIO PATI ADI SUARA-PAS FM yang mengudara pada gelombang FM 101.00 MHz/ Stereo dan beralamat di Jl. Raya Pati – Kudus Km. 3 Pati. Setelah penulis paparkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dari penelitian tersebut adalah bagaimana format siaran dakwah yang disiarkan Radio PAS FM Pati dan apa faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati?

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (Romli, 2009: 12).

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (KBBI, 2002: 919). Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris *broadcasting* (*broad*: luas) yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka itu dan menyentuh khalayak yang luas (*massa*), maka radio kemudian dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu, radio juga berarti pesawat penerima siaran radio (Arifin, 2011: 108).

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dengan konsep *radio for society*. *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk mempertemukan

dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran (Masduki, 2001: 3).

## **2. Perkembangan Radio di Indonesia**

Radio siaran yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama Nederlands Indie-Hindia Belanda), ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925, jadi lima tahun setelah di Amerika Serikat, tiga tahun setelah di Inggris dan di Uni Soviet. Radio siaran di Indonesia semasa penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Karena sejak adanya BRV tadi, maka muncullah badan-badan radio siaran lainnya Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM) di Jakarta, Bandung, dan Medan, Solossche Radio Vereniging (SRV) di Surakarta, Mataramse Vereniging voor Radio Omroep (MAVRO) di Yogyakarta, Vereniging Ooterse Radio Luisteraars (VORO) di Bandung, Vereniging voor Ooterse Radio Omroep (VORO) di Surakarta, Chinesee en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO) di Surabaya, Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO) di Madiun, Radio Semarang di Semarang dan lain-lain (Effendy, 1990: 54).

Sebagai pelapor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933. Dalam hubungan dengan itu patut dicatat nama Mangkunegoro VII seorang bangsawan Solo dan seorang Insinyur bernama Ir. Sarsito Mangunkusumo yang berhasil mewujudkan SRV itu. Sejak tahun 1933 itulah berdirinya badan-badan radio siaran lainnya, usaha bangsa Indonesia di berbagai kota besar seperti disebutkan di atas. Berdirinya SRV, MAVRO VORL, CIRVO, EMRO, dan Radio Semarang itu pada mulanya dibantu oleh NIROM. Oleh karena NIROM mendapat bahan siaran yang bersifat ketimuran dari berbagai perkumpulan tadi. Tetapi kemudian ternyata NIROM merasa khawatir



perkumpulan-perkumpulan radio ketimuran tadi membahayakan baginya (Effendy, 1990: 55-56).

Satu abad sesudah Marconi menemukan pesawat radio, diperkirakan ada 2,2 miliar pesawat radio penerima yang bertebaran di seluruh dunia, di antaranya 1,2 miliar di negara-negara maju dan satu miliar di negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia diperkirakan ada 36 juta radio penerima yang beredar di kalangan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan stasiun-stasiun radio FM di kota-kota besar maupun di ibukota-ibukota kabupaten makin banyak mengalami kemajuan, selain sebagai penyebar informasi yang cepat untuk komunikasi tertentu, juga sebagai saluran hiburan, iklan, dan sarana dakwah (Cangara, 2012: 155-156).

Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri. Penghapusan Departemen Penerangan pada era Abdul Rahman Wahid mengharuskan RRI berubah menjadi badan publik. Dengan keberadaan UU penyiaran maka lembaga penyiaran radio terbagi tiga, yaitu: (1) Lembaga Penyiaran Radio Publik RRI, (2) Lembaga Penyiaran Swasta, (3) Lembaga Penyiaran Komunitas. Hingga saat ini sudah banyak siaran radio swasta yang ada di Indonesia, bahkan radio komunitas lokal berbahasa daerah juga ada. Bank Dunia mengidentifikasi pada tahun 2005 saja terdapat 630 radio komunikasi yang tersebar di NAD sekitar tujuh stasiun radio, Sumatera Barat (33), Lampung (24), Banten (17), Jakarta (10), Jawa Barat (348), Jawa Tengah (40), Yogyakarta (36), Jawa Timur (20), NTB (20), Sulawesi Selatan (60), Kalimantan Timur (5), dan Papua (10). Radio komunitas merupakan radio yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tertentu yang terlepas dari pengaruh kapitalisme yang sering mendera radio swasta. Sering pula disebut sebagai media alternatif, adapula yang menyebutnya sebagai media *angkeringan* (Tamburaka, 2013: 55-56).

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan hubungan antara radio dengan pendengarnya. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan dua cara yaitu: 1) *Radio Pre Television*, yakni ditandai dengan jaringan nasional yang besar,

radio hari ini didominasi oleh format, karakteristik suara tertentu dari sebuah stasiun lokal, (2) *Radio Posttelevision* ditandai dengan lokal, terfragmentasi, khusus, personal dan *mobile*. Jika dulu radio disiarkan secara nasional oleh stasiun radio lokal. Demikian pula jika dulu untuk menerima siaran radio harus memiliki radio *portable* sekarang melalui perangkat *personal mobile* yang ada di *handphone*, di kendaraan mobil atau *ipod* bahkan lewat komputer/laptop pendengar dapat mendengar berita dan musik (Tamburaka, 2013: 56).

### 3. Karakteristik Radio

Radio sebagai media massa memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik radio sebagai media massa adalah sebagai berikut:

- a. Publisitas. Yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengarkan siaran radio. Tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan.
- b. Universalitas. Pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
- c. Periodisitas. Artinya tetap atau berkala. Misalnya harian atau mingguan. Radio mengudara secara periodik, misalnya 19 jam setiap hari: mulai pukul 05.00 pagi hingga pukul 12.00 malam.
- d. Kontinuitas. Maknanya berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
- e. Aktualitas. Yakni berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik (Romli, 2009: 18-19).

### 4. Kelebihan dan Keunggulan Radio

Radio sebagai media publik dianggap memiliki faktor-faktor kelebihan untuk menyampaikan beragam informasi termasuk tentang ajaran Islam. Menurut Onong Uchjana Effendy

(2003: 145) paling tidak ada tiga kelebihan yang dimiliki oleh radio, yaitu:

*Pertama*, radio bersifat langsung. Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Hal ini berbeda dengan penyebaran informasi melalui pamflet, penyebaran berita melalui surat kabar, majalah, ataupun media lain yang bersifat tercetak.

*Kedua*, radio menembus jarak dan rintangan. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah. Betapapun jauhnya sasaran yang dituju, dengan radio dapat dicapainya. Gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, maupun lautan luas, semuanya tidak menjadi rintangan.

*Ketiga*, radio memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada pada radio, yaitu musik, kata-kata maupun efek suara. Untuk menikmati siaran radio dapat melakukannya sambil duduk-duduk, minum, makan, tidur ataupun sambil bekerja.

Sedang menurut Asep Syamsul M. Romli (2009: 19-20) radio memiliki keunggulan-keunggulan, diantaranya:

*Pertama*, cepat dan langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam penyampaian informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang dilapangan.

*Kedua*, Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.

*Ketiga*, Personal. Jadi teman karena mampu menyentuh pribadi pendengar. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communication*s), dengan pendekatan pribadi (*personal approach*), sehingga radio menjadi teman pribadi yang setia.

*Keempat*, Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.

*Kelima*, Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar. *Keenam*, Tanpa Batas. *Wide Coverage*. Jangkauan wilayah siarannya luas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Radio juga *illiteracy*, dapat dinikmati oleh yang buta huruf. Hanya ‘tunarungu’ yang tak mampu mengonsumsi atau menikmati siaran radio.

*Ketujuh*, Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio. Orang bisa mendengarkan aneka musik, hiburan, dan informasi, tanpa harus membayar alias gratis.

*Kedelapan*, Bisa Mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat. *Kesembilan*, Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku. Tampil sebagai teman pribadi-rumah, di meja belajar, di perjalanan, atau teman minum kopi saat pagi, sore, atau malam hari, selain itu, pesawat radio pun *mobile* atau *portable*, mudah di bawa kemana aja.

## 5. Kelemahan Radio

Radio, disamping memiliki kelebihan dan keunggulan memiliki beberapa kelemahan. Adapun di antara kelemahannya:

*Pertama*, Selintas, *at once*. Dapat diakses cepat dan seketika, juga cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti membaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.

*Kedua*, Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang. *Ketiga*, Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.

*Keempat*, Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubrik yang ia sukai. *Kelima*, Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “channel noise factor”. *Keenam*, Local. Media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang ada frekuensinya (Romli, 2009: 21).

## 6. Format Siaran Radio

Format adalah bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya) (KBBI, 2002: 320). Adapun format siaran di radio dapat dibingkai dengan acara-acara sebagai berikut:

### a. Ulasan (Tajuk)

Di radio, bentuk siaran seperti ini lebih sederhana, langsung, atau berupa rekaman tanpa musik dan ditujukan kepada pendengar yang memiliki minat pada suatu objek, bisa pengetahuan, politik, sosial, budaya atau ekonomi. Bentuknya monolog dan harus sependek mungkin. Agar tidak membosankan, durasi bentuk monolog ini dibatasi antara 5-7 menit.

### b. Wawancara

Di radio, bentuk siaran wawancara didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari seorang pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Siaran ini bisa dalam bentuk rekaman atau wawancara langsung. Selain itu, pendengar juga bisa dilibatkan menjadi penanya.

### c. Berita

Berita adalah sesuatu yang hangat, tepat waktu, dan

menarik perhatian sejumlah orang, dalam hal ini pendengar radio. Supaya mencapai tujuan siaran di radio, maka sebaiknya berita itu disusun secara sederhana dan singkat, kalimatnya dibuat pendek-pendek, bahasanya sederhana, dan tidak menyampaikan angka-angka yang memusingkan pendengar, jadi harus menggunakan angka yang bulat agar mudah diingat.

#### **d. Diskusi**

Sebuah diskusi memiliki dua karakter utama, yaitu adanya partisipan yang benar-benar ingin ikut ambil bagian dalam permasalahan atau berupaya untuk mencari pemecahan masalah. Topik-topik yang dibahas biasanya berupa hal-hal yang menarik sekaligus menjadi isu menarik di lingkungan masyarakat yang nota bene termasuk pendengar radio. Jadi, sebenarnya bentuk acara ini adalah suatu pertukaran ide hingga ada pemecahan masalah dari topik yang didiskusikannya.

#### **e. Majalah Udara**

Bentuk siaran majalah udara berisi variasi program berbeda yang dipadukan secara sederhana dan terintegrasi dengan segmen waktu yang sudah direncanakan dengan baik. Paket siaran ini biasanya berdurasi 60 menit, mengalir berkesinambungan dan terdiri atas beberapa materi siaran yang berbeda, seperti berita ringan, wawancara, peristiwa menarik yang dilengkapi musik-musik pilihan termasuk spot iklan, dan lain-lain.

#### **f. Features**

Features berusaha mengkaji subjek informasi secara mendalam. Banyak cara atau metode yang bisa dilakukan untuk program ini, misalnya dengan wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Isi pembicaraan terfokus pada hal-hal yang dipercayai atau pendapat nara sumber, sebagaimana seorang politikus mengeluarkan pernyataan atau seperti seorang guru ketika mengajar (Prayudha, 2006: 47-52).

### **7. Dakwah melalui Radio**

Selain kelebihan-kelebihan di atas, siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya oleh orang yang

berpendidikan tinggi, tetapi juga oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual. Radio mampu melaporkan kepada khalayak mengenai peristiwa yang sedang berlangsung, yang disebut sebagai laporan pandangan mata. Para dai atau mubalig dapat menyiarkan secara lengkap ceramah agama, khutbah Jumat atau khutbah Idul Fitri dan Idul Adha secara langsung ketika peristiwa berlangsung. Dakwah secara dialogis dengan pendengar dapat juga dilakukan dengan bantuan telepon (Arifin, 2011: 109).

Kelebihan-kelebihan radio tersebut di atas dapat digunakan sebagai media menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan tentunya harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Artinya harus ada program yang dirancang dan memang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat, baik dari usia anak-anak, remaja, dewasa. Tema-temanya pun dapat disesuaikan dengan jenis kelamin pendengarnya, semisal ada acara yang khusus membahas tentang dunia wanita, anak-anak, dan sebagainya. Dan yang perlu diperhatikan juga adalah materi dakwah diupayakan tidak menyinggung masalah-masalah yang sensitif sehingga tidak terjadi gesekan di masyarakat.

## **8. Sejarah Radio PAS FM Pati**

Sejarah berdirinya radio PAS FM Pati menurut Rasyida Iriana karena di Kabupaten Pati pada waktu belum ada media massa yaitu radio yang bersifat lokal memberikan informasi untuk masyarakat, serta menampung keluhan-keluhan dari masyarakat. Dari sini, maka didirikanlah Radio PAS FM Pati. dengan harapan dapat menampung keluhan dari masyarakat kemudian dibantu untuk disampaikan kepada lembaga yang bersangkutan, maka dari itu disebutlah Radio PAS sebagai saluran informasi warga Pati (Wawancara dengan Rasyida Iriana).

Keberadaan Radio PAS FM Pati bermula dari ide dari pendiri Radio PAS FM Pati yaitu Bapak H. Ahmad Cholidi awal pada tahun 2000. Awal mula gagasan pendirian radio karena melihat beberapa hal diantaranya belum adanya stasiun radio di Kabupaten Pati yang mengutamakan berita dan informasi yang

bersifat lokal Kabupaten Pati serta belum adanya radio yang bisa menampung keluhan masyarakat Pati untuk dapat disalurkan kepada pihak terkait sehingga dapat memberikan koreksi terhadap kebijakan publik. Ternyata proses untuk mendapatkan ijin siaran sebuah radio tidaklah mudah. Proses demi proses dijalankan hingga mendapatkan ijin tetap pada tahun 2002. Ijin tetap Radio PAS FM Pati, No. 0041604-000SU/20/2002 dengan frekuensi 105.4. Pada tahun 2004 sesuai dengan SK Dirjen Postel no. 15A/DIRJEN/2004 tentang ketentuan pelaksanaan pengalihan kanal frekuensi radio bagi penyelenggara radio FM, maka frekuensi Radio PAS FM Pati berpindah dari 105,4 menjadi 101. (<http://www.pasfmpati.com/radio/index.php/about>).

### 9. Analisis Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati

Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka akan dibahas terlebih dahulu format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati. Kedua akan membahas faktor kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati.

Format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati bila dirinci secara ringkas adalah sebagai berikut:

No	Format Acara	Format Penyajian	Target Pendengar	Target Acara
1	Kajian Kitab Nashoihul Ibad oleh KH. Wahab, Dosen STAIP	Dialog Interaktif, setiap Senin sore jam 17.00-18.00	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam yaitu mengkaji Kitab Nashoihul Ibad, supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung.



2	Kajian Kitab Bulughul Maram oleh Abah Yai Muhlisul Hadi Khoiron	Dialog Interaktif, setiap hari Minggu pagi, jam 05.00 - 07.00	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, khususnya tentang Kitab Bulughul Maram dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung.
3	Kajian Islami Kamis Malam bersama STAIN Kudus	Dialog Interaktif, setiap hari Kamis malam, jam 20.00 -21.00	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanyalangsung.
4	Kajian Islami Sore bersama Ust. Djamhari	Dialog Interaktif, setiap Jumat sore jam 17.00 -18.00	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung.

5	<p>Rubrik Sakinah bersama Bapak Zainuddin Hikam, S.Ag, M.Hum., Kepala KUA Batangan.</p>	<p>Dialog Interaktif, setiap Sabtu sore jam 17.00-18.00</p>	<p>Multisegmen</p>	<p>Membina keluarga sakinah melalui media massa, yaitu radio agar tingkat perceraian di masyarakat yang didominasi anak-anak muda turun. Serta memberikan pembinaan bagi mereka yang sudah berkeluarga agar pernikahannya samara. zentuknya interaktif, sehingga pendengar bisa berkonsultasi langsung.</p>
6	<p>Fikih Muslimah bersama STAIN Kudus</p>	<p>Dialog Interaktif, setiap Senin pagi jam 09.00-10.00</p>	<p>Multisegmen</p>	<p>Mengupas permasalahan seputar fikih wanita yang ragamnya banyak sekali. Ikut membantu menjawab permasalahan dari pendengar seputar tema, karena bentuknya interaktif. Dengan harapan semakin bertambah pengetahuan mereka tentang agama Islam, khususnya tentang fikih muslimah.</p>

7	Kajian Kitab Minhajul Abidin oleh KH. Imron Jamil, Jombang	Rekaman Pengajian yang di putar ulang, disiarkan setiap hari jam 00.00-01.00, kecuali hari Kamis dan Sabtu.	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.
8	Kajian Kitab Al-Hikam oleh KH. Imron Jamil, Jombang	Rekaman pengajian, yang diputar ulang setiap hari, jam 05.15 - 05.45, kecuali hari Sabtu dan Minggu.	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.
9	Mutiara Hikmah oleh KH. Asrory Al-Ishaqi (alm)	Rekaman pengajian, yang diputar ulang setiap hari, jam 12.00 – 13.00, kecuali hari Jumat.	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.
10	Tafsir Qur'an bersama KH. Abdul Hadi	Rekaman pengajian, diputar kembali setiap selasa sore, jam 17.00-17.30.	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.

11	Pengajian oleh KH. Arsyad Muhammadun	Rekaman pengajian, diputar ulang kembali setiap hari Rabu, jam 17.00-17.30	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.
12	Kajian Kitab Irsyadul Ibad oleh KH. Ahmad Fauzi alm.)	Memutar hasil rekaman pengajian. Diputar setiap Kamis sore, jam 17.00-17.30	Multisegmen	Memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam.

Telah disampaikan di atas bahwa format siaran dakwah di radio PAS FM Pati berbentuk dialog interaktif dan rekaman. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara *on air*. Selain itu, format siaran dakwah di radio PAS FM Pati memiliki target-target khusus yaitu mengupas permasalahan seputar fikih wanita yang ragamnya banyak sekali. Program siaran ini ingin membantu menjawab permasalahan dari pendengar seputar tema fikih wanita. Target khusus lainnya yaitu membahas bagaimana membina keluarga sakinah melalui media massa, yaitu radio agar tingkat perceraian di masyarakat yang didominasi anak-anak muda turun. Serta memberikan pembinaan bagi mereka yang sudah berkeluarga agar pernikahannya samara.

Siaran yang berbentuk dialog interaktif memberikan kesempatan kepada nara sumber untuk menyajikan materinya secara luas dan mendalam serta terjadi tanya jawab antara nara

sumber dengan pendengar yang ingin bertanya langsung kepada nara sumber. Adanya dialog tanya jawab ini menjadikan acara lebih menarik dan hidup suasananya. Di sela-sela dialog juga diselipi jeda iklan komersial ataupun lainnya. Sedang siaran yang berbentuk rekaman pendengar hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh para nara sumber. Nara sumber pun dapat menyajikan materinya lebih detail dan lebih santai tidak terburu-buru.

## **10. Analisis Faktor Kelebihan dan Kekurangan Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati**

Setelah peneliti menganalisis format siaran dakwah di radio PAS FM Pati, maka berikutnya akan dibahas tentang kelebihan dan kekurangan format siaran dakwah di Radio PAS FM Pati. Kelebihan format “Diskusi” atau “Dialog Interaktif” yaitu: *pertama*, tema yang disampaikan selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Seperti “Kajian Kitab Nashoihul Ibad” yang disampaikan oleh K.H. Wahab, Dosen STAIP, “Kajian Kitab Bulughul Marom” oleh Abah Yai Muhlisul Hadi Khoiron, “Kajian Islami Kamis Malam” bersama STAIN Kudus, “Kajian Islami Sore” bersama Ust. Djamhari, “Rubrik Sakinah” bersama Bapak Zainuddin Hikam, S.Ag, M.Hum., Kepala KUA Batangan, “Fikih Muslimah” bersama STAIN Kudus. *Kedua*, para pendengar memperdalam ilmu agamanya secara langsung dan dapat langsung bertanya kepada nara sumber tentang permasalahan yang sedang dihadapinya.

Kekurangan format “Diskusi” atau “Dialog Interaktif” adalah sebagai berikut: *pertama*, banyaknya nara sumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam mengisi program siaran dakwah yang sama sehingga dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda yang dampaknya terkadang membuat bingung para pendengar setia radio PAS FM. *Kedua*, terkadang ada nara sumber yang kurang menguasai materi sehingga ketika ada pertanyaan yang masuk ke studio kurang mampu dijawab secara sempurna.

Adapun kelebihan format “Features” yang berbentuk rekaman, nara sumber hanya menyampaikan materi yang

telah disiapkannya sehingga penyampaian materinya lebih luas dan mendalam. Adapun kekurangannya para pendengar tidak dapat bertanya langsung kepada nara sumber atas materi yang disampaikan pada waktu itu. Karena, boleh jadi di antara pendengar ada yang ingin bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Selanjutnya kelebihan format “Ulasan” dalam rubrik “Insert: Ensiklopedi Islam”. Format ini bentuknya monolog karena itu durasinya tidak panjang. Hal ini ditujukan kepada pendengar yang memiliki minat pada objek atau pengetahuan tertentu serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendengarnya. Adapun kekurangan format ini, karena waktunya sebentar maka informasi yang disampaikan kurang mendalam. Namun demikian, hal ini sudah memberikan informasi awal bagi pendengar untuk mendalaminya sewaktu-waktu.

### C. Simpulan

Setelah uraian di atas, maka dari tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, pada umumnya target acara baik melalui dialog interaktif dan rekaman adalah untuk memberikan siraman rohani tentang ajaran Islam supaya masyarakat lebih mengerti dan menambah pengetahuan ajaran Islam, dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya-tanya langsung secara *on air*. Selain itu, format siaran dakwah di radio PAS FM Pati memiliki target-target khusus yaitu mengupas permasalahan seputar fikih wanita dan keluarga sakinah.

*Kedua*, kelebihan format “Diskusi” atau “Dialog Interaktif” yaitu: tema yang disampaikan selalu aktual, artinya memang sedang dibutuhkan oleh para pendengar. Para pendengar memperdalam ilmu agamanya secara langsung dan dapat langsung bertanya kepada nara sumber tentang permasalahan yang sedang dihadapinya. Kekurangannya banyaknya nara sumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam mengisi program siaran dakwah yang sama sehingga dalam memberikan jawaban pun berbeda-beda yang dampaknya terkadang membuat bingung para pendengar setia radio PAS FM serta terkadang

ada nara sumber yang kurang menguasai materi sehingga ketika ada pertanyaan yang masuk ke studio kurang mampu dijawab secara sempurna. Adapun kelebihan format “Features” yang berbentuk rekaman, nara sumber hanya menyampaikan materi yang telah disiapkannya sehingga penyampaian materinya lebih luas dan mendalam. Sedang kekurangannya para pendengar tidak dapat bertanya langsung kepada nara sumber atas materi yang disampaikan pada waktu itu. Selanjutnya kelebihan format “Ulasan” bentuknya monolog karena itu durasinya tidak panjang. Hal ini ditujukan kepada pendengar yang memiliki minat pada objek atau pengetahuan tertentu serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendengarnya. Adapun kekurangan format ini, karena waktunya sebentar maka informasi yang disampaikan kurang mendalam.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Moh. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dokumentasi PT Radio Pati Adi Suara.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_, 1990, *Radio Siaran: Teori & Praktek*, Bandung : Mandar Maju.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Masduki, 2006, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKiS.
- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Prayudha, Harley, 2006, *Radio: Penyiar It's Not Just a Talk*, Malang: Bayumedia.
- Romli, Asep Syamsul M., 2009, *Basic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: NUANSA.
- Tamburaka, Apriadi, 2013, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, H. M. Tata, 2012, *Etika Komunikas Islam: Komparasi Komunikasi Islam dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhaili, Wahbah, 2003, *At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa asy-Syari'at wa al-Manhaj*, Damaskus: Dar al-Fikr.
- REPUBLIKA, Jumat, 17 Juni 2011.
- REPUBLIKA, Jumat, 7 September 2012.
- Wawancara dengan Rasyida Iriana Solihah
- Wawancara dengan Zaenal
- <http://pasfmpati.com/radio/index.php/about>